

**IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL GROUP
INVESTIGATION (GI) TYPE TO IMPROVE STUDENT'S RESULT
LEARNING IN NATURAL SCIENCE STUDIES AT IV CLASS
STUDENTS OF SD NEGERI 11 DOMPAS KECAMTAN BUKIT BATU**

Heri Marzuki, Lazim,N, Eddy Noviana,

Marzukiheri2@gmail.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id,
082221858669

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *The problem of this research is the weakness of students result learning in natural science subject at IV class students of SD Negeri 11 Dompas Bukit Batu Subdistrict which is consist of 20 students. The KKM in this school is 66. From the total only 8 students (40,00 %) reach the KKM and 12 students (60,00%) under the KKM. Based on the problem, the researcher doing the research by using implementation cooperative learning model group investigation (GI). In cycle I, the percentage of teacher activity in the first meeting is adquate 54,00 %, in the second meeting teacher activity significantly increase up to 70,00 % with good category. In cycle II, the first meeting was in very good category 83,00% and the second meeting indecated very good category 100 %. Meanwhile, the activity of students also improved. In cycle I, at the first meeting indicated 41,66 % in adquate category and in cycle II has increased up to 66,66 % with good category. In cycle II, the first meeting, the activity of students has been increasing up to 83,33 % with very good category,and the second meeting increase up to 100% with very good category. An average score of students result learning before implementation is 63,55 %, it increased up to 74,50 % in cycle I, and 79,50 % in cycle II. In classical completeness, cycle I and cycle II were achieved. in conclusion the implementation cooperative model investigation group (GI) can improve students result learning at IV class students of SD Negeri 11 Dompas Bukit Batu Subdistrict in natural science subject.*

Keyword : *Cooperative model group investigation (GI) type, result learning in natural science subject.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 11
DOMPAS KECAMATAN BUKIT BATU**

Heri Marzuki, Lazim,N, Eddy Noviana,

Marzukiheri2@gmail.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id,
082221858669

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas Kecamatan Bukit Batu yang berjumlah 20 orang siswa. KKM yang di tetapkan sekolah adalah 66. Dari jumlah tersebut hanya 8 orang siswa (40,00%) yang mencapai KKM, sedangkan 12 orang siswa (60,00%) tidak mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan I persentase sebesar 54,00% kategori cukup, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 70,00% kategori baik. Pada siklus 2 pertemuan 1 persentase 83,00% kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 100% kategori sangat baik. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 41,6% kategori cukup, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 66,66% kategori baik, sedangkan siklus II pertemuan I persentase sebesar 83,33% kategori sangat baik, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 100% kategori sangat baik. Rata-rata persentase hasil belajar sebelum penerapan adalah 63,55 %. Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,50 % dan siklus II meningkat menjadi 79,50 %. Dari data tersebut, ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas Kecamatan Bukit Batu.

Kata Kunci : kooperatif tipe *group investigation (GI)*, hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam sering disebut juga dengan istilah sains, dan merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ahmad susanto (2013:167). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang baik seharusnya dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Proses pembelajaran perlu dirancang, direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan sesuatu yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari ibu Ernawati, S.PdSD selaku guru IPA yang mengajar di kelas IV SD negeri 11 dompas, diperoleh informasi yaitu hasil belajar IPA kelas IV masih rendah. Dari proses belajar sehari-hari sebagian dari siswa tidak mencapai target nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 66. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 8 orang siswa dengan persentase 40,00% dari 20 orang siswa. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60,00 %, dengan nilai rata-rata kelas 63,55.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD negeri 11 dompas disebabkan karena Guru lebih sering melaksanakan KBM dengan metode ceramah dan guru sebagai pusat informasi. Guru menyampaikan pembelajaran secara klasikal tanpa melakukan percobaan / eksperimen. Gejala yang muncul dari hal tersebut adalah (1) Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi; (2) Siswa bermain saat guru menjelaskan; (3) Siswa lebih cenderung memilih diam meskipun tidak mengerti.

Menurut Djamarah (2011:14) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru. Selanjutnya menurut Suprijono (2011:7) mengatakan "Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja". Dari penjelasan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku manusia secara keseluruhan yang melibatkan kepribadian dan kejiwaan sehingga mereka memperoleh sejumlah kemampuan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dengan pemilikan pengalaman baru sebagai akibat dari perubahan tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan tindakan nyata yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*. Menurut Utama (2007) dalam Artini dkk (2015 : 46) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. *Group investigation* juga merupakan sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa

dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya.(Slavin : 1995).

Rumusan permasalahan diatas adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation(GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas kecamatan bukit batu?. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, bagi guru adalah Sebagai alternatif untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar, bagi sekolah adalah Sebagai alternatif untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar, dan bagi peneliti adalah Sebagai bahan kajian penelitian yang lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas dan memahami pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.

Menurut Robert E. slavin (2009 : 4) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Selanjutnya menurut Rusman (2012 : 207) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim.tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kelompok kecil, yang didalamnya ada kerja sama dan tanggung jawab setiap anggota atas pembelajaran itu sendiri untuk mencapai tujuan bersama dan hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 1. Langkah - Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing - masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Rusman (2012 : 211)

Menurut Utama (2007) dalam Artini dkk (2015 : 46) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. *Group investigation* juga merupakan sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya. (Slavin : 1995).

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* menurut Robert E. Slavin (2005:218) adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok; (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) Melaksanakan investigasi; (4) Menyiapkan laporan akhir; (5) Mempresentasikan laporan akhir; (6) Evaluasi pencapaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Dompas Kecamatan Bukit Batu pada semester genap, kelas IV pada tahun ajaran 2015/2016 dari tanggal 4 April sampai 27 April 2015. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat langkah utama yaitu : 1) Perencanaan yang berisikan silabus, RPP, LKS, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 20 siswa, siswa perempuan 9, dan 11 siswa laki – laki. Data yang diambil bersumber dari aktifitas guru dan siswa yang muncul pada proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dan evaluasi hasil belajar IPA. Data tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan disetiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang tersedia dengan mengacu pada rubrik penilaian. Sedangkan data hasil belajar IPA menggunakan instrumen dalam bentuk tes soal.

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara menentukan nilai presentase yang diperoleh dalam pembelajaran dapat diketahui dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(KTSP, 2007 dalam Syahrilfudin, dkk 2011 : 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru / siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto dalam Syahrilfudin dkk, 2011:115

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal. Kemudian dilakukan penghitungan skor dari hasil jawaban siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfudin dkk, 2011:115})$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimum

Kemudian dihitung rata-rata hasil belajar siswa. untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}} \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfudin,2011})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfudin, 2011})$$

Keterangan :

- P : Peningkatan
 Postrate : nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan II, pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 13 april sampai dengan 2 mei 2016 dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran koopertatif tipe *group investigation (GI)* pada mata pelajaran IPA tentang materi sumber daya alam di kelas IV. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh satu orang observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang tahu sumber daya alam dari tumbuhan yang bisa kita manfaatkan?”. Salah satu siswa perempuan menjawab “pohon yang dimanfaatkan kayunya untuk meja”. Pertanyaan selanjutnya “sumber daya alam dari hewan yang bisa kita manfaatkan?” salah satu dari siswa menjawab “bulu biri-biri menjadi benang wol untuk bahan pakaian”. Setelah appersepsi dilakukan oleh peneliti lalu peneliti memotivasi menggabungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan materi dan menulis materi dipapan tulis. “Kelompok benda berdasarkan asalnya”. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam dan menjelaskan sumber daya alam bisa banyak menghasilkan berbagai benda dari tumbuhan

Tahap 2 : Menyajikan Informasi, Peneliti menjelaskan kelompok benda berdasarkan asalnya, siswa memperhatikan guru menjelaskan dan siswa melihat materi dibuku cetak sesuai penjelasan guru. Guru juga membawa contoh dalam menerangkan materi kesiswa, guru menunjukkan makanan dari bahan pulut, boneka berasal dari bulu biri-biri, sendok nasi dari kayu dan tumbuhan lidah buaya yang bisa dimanfaatkan untuk menutrisi rambut. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Tahap 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, Setelah peneliti menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kemudian peneliti menyampaikan materi secara singkat kepada siswa. Peneliti memerintahkan siswa membaca cepat

materi kelompok benda berdasarkan asalnya yang terdapat pada buku, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan beranggotakan 4 orang siswa dalam bentuk heterogen. Kemudian peneliti menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengambil nomor undian yang berisikan tugas yang akan dibahas oleh setiap kelompok. Setelah itu siswa dibagi dengan materi yang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini pada setiap anggota kelompok mendiskusikan tugas-tugas yang akan dikerjakan pada setiap anggota kelompoknya dan dituntut agar lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Tahap 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam melaksanakan Investigasi, Pada tahap pelaksanaan investigasi siswa sudah mengerti apa saja yang akan di kerjakan, maka peneliti memerintahkan siswa untuk membaca materi kelompoknya setelah itu mengerjakan LKS. Kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok yaitu membaca materi terlebih dahulu dengan materi yang berbeda-beda setelah itu siswa dibagikan tugas untuk mengerjakan tugas kelompoknya dengan materi kelompok teratai (benda yang berasal dari tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan), sebelum mengerjakan tugas kelompoknya Kemudian siswa menyediakan alat dan bahan di atas meja berupa buku bacaan, LKS, dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya siswa melakukan investigasi dan berdiskusi sesama teman sekelompoknya sesuai dengan materi yang telah dipilih dan mengisi hasil diskusinya berdasarkan perintah tugas yang ada pada LKS tersebut.

Tahap 5 : Mempersentasikan laporan akhir dan guru melakukan evaluasi belajar siswa, Siswa mempersentasikan laporan akhir dengan membentuk perwakilan kelompok, kemudian perwakilan kelompok membacakan hasil penelitiannya di depan kelas, saat kelompok lain mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, anggota kelompoknya menyimak, setelah selesai membaca hasil diskusinya kelompok yang tampil mencatat nama-nama teman kelompok lain yang memberikan pertanyaan pada kelompok yang tampil. Kemudian setelah pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain terkumpul, kelompok yang tampil meminta waktu untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah selesai mencari jawaban dari kelompok yang lain, kelompok yang tampil dengan tertib menjawab satu-persatu jawaban dari kelompok yang memberikan pertanyaan, lalu kelompok yang memberi pertanyaan tersebut mendengar dengan seksama dan dengan serius menyimak jawaban dari kelompok yang tampil.

Tahap 6 : Pemberian penghargaan, Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Pada kelompok yang aktif dan sering memberi pertanyaan pada kelompok yang tampil maka diberi penghargaan dengan bertepuk tangan. Sebelum kelas ditutup kembali guru mengingatkan kepada siswa untuk belajar mengulang pelajaran di rumah, jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga di rumah.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Analisis observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Aktivitas guru pada siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah skor	13	17	20	24
2	Persentase %	54,16%	70,83%	83,33%	100%
3	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 54,00% meningkat sebanyak 16,00% menjadi 70,00% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 13,00% menjadi 83,00%. Pada pertemuan kelima meningkat sebanyak 17,00% menjadi 100%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*. Analisis observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah skor	10	16	20	24
2	Persentase %	41,66%	66,66%	83,33%	100%
3	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa setiap pertemuan meningkat, Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 41,66% meningkat sebanyak 25,00% menjadi 66,66% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 13,00% menjadi 83,00%. Pada pertemuan kelima meningkat sebanyak 17,00% menjadi 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Siswa sudah mulai terbiasa untuk belajar sehingga menimbulkan semangat yang aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Ketuntasan individu dan klasikal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	8 (40,00 %)	12(60,00 %)	40,00%	TT
Siklus I	20	15 (75,00%)	5 (25,00 %)	75%	T
Siklus II	20	20 (100%)	0 (0 %)	100%	T

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH 1	SD ke UH 2
1	Skor Dasar	20	63,55		
2	UH 1	20	74,50	17,23 %	25,09 %
3	UH 2	20	79,50		

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Berdasarkan hasil ulangan harian I pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi (GI)* Persentase hasil belajar siswa sudah meningkat sebanyak 17,23 % dengan nilai rata-rata 74,50. Dan dilanjutkan pada siklus II ulangan harian II Persentase hasil belajar siswa juga meningkat sebanyak 25,09 % dengan nilai rata-rata 79,50.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I, dan II

Kelompok	Siklus I				Siklus II			
	Rata-rata		Penghargaan kelompok Tim		Rata-rata		Penghargaan kelompok Tim	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
Teratai	22,5	17,5	Istimewa	Baik sekali	20	17,5	Istimewa	Baik sekali
Cempaka	22,5	20	Istimewa	Baik sekali	20	20	Istimewa	Istimewa
Mawar	22,5	20	Istimewa	Baik sekali	15	20	Baik	Istimewa
Melur	15	20	Baik	Baik sekali	17,5	17,5	Baik sekali	Baik sekali
Tulip	27,5	7,5	Istimewa	Baik	25	17,5	Istimewa	Baik sekali

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan I siklus I yang meraih penghargaan Tim yang istimewa berjumlah 4 kelompok yaitu kelompok teratai, cempaka, mawar, tulip dan 1 kelompok dengan penghargaan tim yang baik yaitu

kelompok melur. Pada pertemuan II siklus I, penghargaan tim yang baik sekali terdiri atas 4 kelompok, yaitu kelompok teratai, cempaka, mawar, melur, dan 1 kelompok dengan penghargaan tim yang baik yaitu kelompok tulip. Selanjutnya dilanjutkan dengan pertemuan I siklus II. yang meraih penghargaan Tim yang istimewa berjumlah 3 kelompok yaitu kelompok teratai, cempaka, tulip, 1 kelompok meraih penghargaan tim yang baik dan 1 kelompok dengan penghargaan tim yang baik sekali. Pada pertemuan II siklus II penghargaan tim yang baik sekali terdiri atas 3 kelompok, yaitu kelompok teratai, melur, tulip, dan 2 kelompok dengan penghargaan Tim yang istimewa yaitu kelompok cempaka dan mawar.

Pembahasan

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ahmad susanto (2013:167). Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi (GI)*

Kooperatif tipe *group investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya. (Slavin : 1995) .

Hal ini dapat dilihat bahwa dari rata-rata skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 17,23 %, dan pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dengan persentase 25,09 %. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada setiap siklusnya siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan. Pada skor dasar, siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang mengalami penurunan pada siklus I dengan jumlah 5 orang, pada siklus II tidak terdapat siswa yang tidak tuntas

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas kecamatan bukit batu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri II dompas Kecamatan Bukit Batu, peningkatan hasil belajar ini didukung oleh : (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 69,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. (2) Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 58,33%. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66%. (3) Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *group investigation (GI)* untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) skor dasar 63,55%. Pada siklus I rata-rata skor siswa 73,45%, pada siklus II nilai rata-rata

meningkat menjadi 82,70%. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 40% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan terus meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%.

Rekomendasi yang dari hasil kesimpulan dan pembahasan diatas, berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *group investigation*(GI) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Negeri II dompas Kecamatan Bukit Batu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut : (1) Bagi guru, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *group investigation*(GI) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas rendah. (2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA. (3) Bagi peneliti, agar menindaklanjuti penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013 *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT Kharisma Putra Utama.
- Artini, Marungkil Pasaribu, Sarjan. M. Husin. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD inpres 1 tondo*. E-jurnal Mitra Sains vol. 3 Nomor 1, Januari 2015 hal 45-52.
- Bagus Rustina, Siti Zulaika, wiyasa. Km. Ngr. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampak Siring*. E-jurnal mimbar PGSD universitas pendidikan ganesha. Jurusan PGSD vol. 2 no. 1 th. 2014.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamrah. 2011. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Widiantara. Km, Gd. Sedayana, KT Dibia. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika. E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* Jurusan PGSD. (vol. 2 no. 1 tahun 2014)